

## Analisa Kesehatan Koperasi KPRI Urip Bahagia

Oleh: Nuryanti Permata Sari<sup>1</sup>, M. Toyib<sup>2</sup>, Akila<sup>3</sup>, Nur Rohmawati<sup>4</sup>, Satria<sup>5</sup>, Siska Marlina<sup>6</sup>

<sup>124</sup>(Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang)

Email: <sup>1</sup>[atiekalex83@gmail.com](mailto:atiekalex83@gmail.com); <sup>2</sup>[muhammad\\_toyib38@yahoo.com](mailto:muhammad_toyib38@yahoo.com),  
<sup>4</sup>[nrohrawati00@gmail.com](mailto:nrohrawati00@gmail.com)

<sup>3</sup>(Program Studi Manajemen FEB Universitas PGRI Palembang)

Email: <sup>3</sup>[akilaali62@gmail.com](mailto:akilaali62@gmail.com)

<sup>5</sup>(Akademi Maritim Bina Bahari)

Email: <sup>5</sup>[alpentian@gmail.com](mailto:alpentian@gmail.com)

<sup>6</sup>(Program Studi Akuntansi FE Universitas Garut)

Email: <sup>6</sup>[siskamarlina@uniga.ac.id](mailto:siskamarlina@uniga.ac.id)

Diterima: 21 November 2022 | Revisi: 27 Desember 2022 | Diterbitkan: 31 Desember 2022

**Abstrak**–Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesehatan koperasi KPRI Urip Bahagia. Metodologi penelitian didasarkan pada Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016 tentang peraturan penilaian tingkat kesehatan koperasi yang dikeluarkan oleh Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Berbagai kriteria, termasuk modal, kaliber aset produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta rasa identitas sebagai koperasi, dapat digunakan untuk menilai kesehatan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI Urip Bahagia dalam kondisi fisik yang baik.

**Kata Kunci:** Analisa; Kesehatan; Koperasi

*Abstract*–The purpose of this study was to assess the health of the KPRI Urip Bahagia cooperative. The research methodology is based on Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016 concerning the regulations for assessing the soundness of cooperatives issued by the Minister of State and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia. Various criteria, including capital, productive asset caliber, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and a sense of identity as a cooperative, can be used to assess the health of a cooperative. The results showed that KPRI Urip Bahagia was in good physical condition.

**Keywords:** Cooperative; Health; Analysis

### PENDAHULUAN

Rachmawati (2018) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang atau organisasi yang sah yang memungkinkan kebebasan bergerak para anggotanya sambil

menjalankan usaha secara kooperatif untuk meningkatkan kesejahteraan fisik mereka. Pada kenyataannya, terdapat perbedaan substansial antara kemunculan dan perkembangan koperasi di negara industri dan negara

berkembang. Koperasi didirikan di negara maju sebagai reaksi terhadap ketidakadilan pasar; akibatnya, pertumbuhan dan perkembangan mereka terjadi di pasar dengan persaingan yang ketat. Koperasi mendapatkan posisi negosiasi dan tempat yang substansial dalam kerangka kebijakan ekonomi, terutama dalam debat internasional, terlepas dari kekuatannya. Hukum dan aturan yang mengatur koperasi berkembang kemudian, karena koperasi membutuhkan lebih banyak perlindungan untuk dirinya sendiri.

Untuk menciptakan organisasi yang dapat bekerja dengan negara untuk mempromosikan pembangunan dan menjamin kesejahteraan rakyat, koperasi dianggap sangat penting di negara berkembang. Akibatnya, dalam rangka membantu terciptanya koperasi dan memberikan pembinaan, baik penguasa kolonial maupun pemerintah negara sendiri setelah kemerdekaan menerapkan berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang koperasi. Dengan cara ini, ditunjukkan bahwa tujuan negara dan upaya gerakan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia di negara-negara berkembang dapat dibandingkan dan mengagumkan. Koperasi untuk perlindungan dan bantuan harus diperluas.

Robert Owen (1771–1858), yang menggunakannya untuk pertama kali di sebuah perusahaan pemintalan kapas di New Lanark, Skotlandia, dikreditkan dengan menciptakan koperasi seperti yang kita kenal sekarang. William King (1786-1865), seorang pengusaha di Brighton, Inggris, berkontribusi terhadap pertumbuhan gerakan koperasi dengan

memulai usaha koperasi. Edisi pertama jurnal bulanan *King The Cooperator*, yang memuat rekomendasi dan aturan untuk menjalankan gerai ritel sesuai dengan prinsip koperasi, dirilis pada 1 Mei 1828. Seiring waktu, koperasi mendapatkan popularitas di berbagai negara. Mirip dengan yang dibentuk di Inggris, koperasi juga telah dibentuk di Jerman. Koperasi paling awal didirikan di Inggris oleh Charles Foirer, Raiffaissen, dan Schulze Delitch. Louis Blanc mendirikan koperasi produksi di Prancis yang mengutamakan kualitas produk. Pastor Christianson memulai pelayanan di Denmark.

Di Purwokerto, Jawa Tengah, pada tahun 1896, R. Aria Wiriatmadja menjadi orang pertama yang mempopulerkan secara luas gerakan koperasi di Indonesia. Untuk membantu rakyatnya yang berhutang kepada rentenir, ia mendirikan koperasi simpan pinjam. *Helper and Savings Bank* adalah nama koperasi sebelumnya (*Hulp en Spaarbank*). Dengan meniru koperasi pertanian yang dibuat di Jerman, koperasi ini melayani industri pertanian (*Hulp-Spaar en Lanbouwcrediet Bank*). Koperasi kemudian berkembang pesat, dan Serikat Buruh Indonesia dan *Boedi Oetomo* segera menirunya (*SDI*).

Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 27 tentang akuntansi koperasi, yang telah dimutakhirkan pada tahun 1998, saat ini sedang disusun dan memuat rincian tentang karakteristik koperasi, struktur organisasi, kegiatan usaha, jenis koperasi, tujuan, definisi, dan standar keuangan. pernyataan presentasi kooperatif

Menurut cita-cita dan ajaran koperasi, koperasi adalah “badan hukum yang didirikan oleh orang, orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk mengelola suatu usaha”. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian memiliki bahasa tersebut. Seorang ahli koperasi yang telah menyumbangkan gagasan tersebut, Margono Djojohadi Koesoemo (Razak, 2012), menggambarkan koperasi sebagai “kelompok manusia yang secara sukarela setuju untuk bekerja sama untuk mengembangkan ekonominya”. Menurut salah satu definisi, koperasi adalah “perkumpulan orang-orang yang berdasarkan persamaan sebagai manusia, terlepas dari agama dan pilihan politik, yang secara sukarela masuk untuk sekadar memenuhi kebutuhan bersama yang dibentuk atas tanggung jawab bersama” seperti yang dikemukakan Soeriaatmadja (2011).

Menurut Pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992, seluruh kontribusi setiap anggota untuk operasi koperasi dan kepemilikan modal dalam koperasi diperhitungkan saat menentukan berapa SHU yang boleh mereka peroleh. Ungkapan ini secara metaforis mengontraskan keluarga dengan keadilan. Sistem Hasil Operasi dibangun dengan menggunakan hasil operasi, atau pendapatan, koperasi untuk jangka waktu tertentu setelah dikurangi biaya untuk berbagai biaya operasional. Dalam upaya mendorong produktivitas dan menjamin kelangsungan usaha koperasi, pemerintah mengeluarkan Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016, peraturan tentang penilaian

tingkat kesehatan koperasi dari Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. menilai kesehatan seseorang. Untuk memilih nama koperasi, setiap faktor diberi bobot, dan hasilnya diurutkan dari sangat tidak sehat hingga sehat. Kesehatan koperasi berdampak signifikan pada seberapa besar kemungkinan anggota dan calon anggota untuk terus menggunakan layanannya. Menganalisis data laporan keuangan penting untuk menilai keadaan koperasi. Secara khusus anggota, calon anggota, dan pengurus dapat belajar banyak tentang keadaan koperasi dari evaluasi kesehatan koperasi. Laporan ini membahas tentang analisis kesehatan di KPRI URIP BAHAGIA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Sejalan dengan definisi Rachmawati et al tentang pengelolaan keuangan, khususnya pengelolaan fungsi keuangan dalam mengelola kegiatan mendapatkan dan menggunakan dana (2021). Menurut penelitian laporan keuangan koperasi oleh Rachmawati et al (2022), analisis laporan keuangan merupakan alat informasi pendukung keputusan bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 6 Ayat 1 tentang prinsip koperasi, yang menjunjung tinggi cita-cita sebagai berikut: Keanggotaan terbuka untuk setiap orang dan bebas. Badan ini melacak anggotanya dengan pemungutan suara demokratis, sementara itu juga merupakan perusahaan independen dan menjalankan operasinya sendiri. Pengelolaan kegiatan ekonomi

koperasi selain merencanakan pendidikan dan pelatihan anggota, pengurus, staf dan pegawai. Mereka juga mendidik masyarakat umum tentang sejarah, tujuan dan manfaat koperasi.

Tujuan lainnya adalah mengkoordinasikan operasi jaringan lokal, nasional, regional, dan global sambil memprioritaskan tuntutan anggota gerakan. Melalui kebijakan yang disetujui anggota, koperasi mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 1, prinsip-prinsip dasar koperasi harus mengarahkan keseluruhan desain dan operasi bisnis koperasi sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

Fungsi dan kewajiban koperasi tercantum di bawah ini: membangun dan mengembangkan potensi dan kapasitas ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka adalah dua tujuan utama organisasi dan memperkuat ekonomi kerakyatan sebagai tumpuan ketahanan dan kekokohan perekonomian nasional secara menyeluruh dengan membangun koperasi sebagai tumpuan.

Sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 4, koperasi berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mereka adalah komponen vital dari sistem ekonomi nasional yang demokratis dan adil. Karena kesamaan ekonomi dan aktivitasnya, koperasi Indonesia biasanya termasuk dalam kategori fundamental. Anoraga dan Widiyanti (2007) menyatakan bahwa ada banyak jenis koperasi yang secara garis

besar dapat dikelompokkan menjadi: dapat diandalkan oleh konsumen. Siapapun yang memiliki saham langsung di pasar konsumen dipersilakan untuk bergabung dengan koperasi yang merupakan koperasi konsumsi, Kedua, koperasi simpan pinjam atau kredit koperasi pinjaman dari koperasi atau simpan pinjam Di koperasi, anggota secara konsisten dan terus-menerus menyimpan uang. Uang ini kemudian digunakan untuk mengembangkan modal, yang kemudian dengan mudah, murah, cepat, dan tepat diberikan kepada anggota lain untuk kesejahteraan dan tujuan yang berhubungan dengan produksi.

Penciptaan yang saling menguntungkan Koperasi secara keseluruhan atau anggotanya dapat mengkoordinasikan produksi dan penjualan produk. "Koperasi jasa" adalah koperasi yang menggabungkan banyak perusahaan menjadi satu dan memberikan layanan khusus kepada anggotanya dan masyarakat umum. Anggota koperasi multi usaha ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi; koperasi ini adalah semacam koperasi konsumen. Bisnis mencari barang dan jasa dengan harga terjangkau, kaliber tertinggi, dan langsung digunakan untuk memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan mereka. Koperasi multi-bisnis adalah koperasi yang beroperasi di sejumlah industri yang berbeda. Yang selalu memenuhi tuntutan masyarakat setempat adalah dunia usaha dan lembaga keuangan. koperasi multi-perusahaan juga.

“Modal anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain

yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal iuran, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi,” kata Rudianto (2010). Informasi tentang modal ini diberikan dalam :

1) Nasihat yang berguna Simpanan anggota yang sebelumnya menjadi dasar pengeluaran perusahaan, dalam hal ini menjadi modal. Simpanan primer, pokok, dan sukarela merupakan tiga jenis simpanan yang paling banyak digunakan anggota koperasi. Namun, banyak koperasi menggunakan berbagai strategi penghematan. Deposito tetap bukan salah satu dari sepuluh bentuk kontribusi resmi karena anggota tidak diizinkan untuk menarik uang setiap saat. Setiap Anggota Baru harus menyetorkan satu kali deposit ke rekening Tabungan Utama mereka. Selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi, tidak perlu mengembalikan modal awal. Harus ada tingkat tabungan "perlu" tertentu. Koperasi memungkinkan anggota dan non-anggota untuk menyimpan apa pun yang mereka inginkan.

- 2) Kontribusi modal diprioritaskan, Setiap kelompok aset yang dapat dinilai dengan menggunakan dana dari hibah atau sumber lain yang tidak wajib, seperti uang tunai dan perlengkapan modal, disebut sebagai modal sumbangan. Sumbangan tidak dapat diberikan kepada anggota koperasi selama masih beroperasi.
- 3) Modal simpanan mengacu pada jumlah uang atau aset yang dapat diukur dari segi modal yang dikumpulkan dan diperkuat oleh investor untuk memperbaiki perusahaan koperasi.
- 4) Sesuai dengan anggaran rumah tangga koperasi atau keputusan yang dibuat dalam rapat anggota, cadangan adalah sebagian dari sisa hasil usaha koperasi (SHU) yang telah disisihkan untuk penggunaan tertentu. Sebagian besar waktu, cadangan dibuat untuk persiapan proyek baru, pertumbuhan perusahaan, atau potensi kerugian..

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi**

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Permodalan:	
	a. Rasio kepemilikan terhadap total asset	6
	b. Persentase pinjaman terhadap modal yang dimiliki	6
	c. Tingkat kecukupan modal sendiri	3
2	Kualitas aktiva produktif:	
	a. Proporsi pinjaman yang dilakukan anggota terhadap total pinjaman	10
	b. Total pinjaman dibagi dengan persentase pinjaman yang gagal bayar	5
	c. Jumlah kredit bermasalah dengan cadangan risiko	5
	d. Dibandingkan dengan pinjaman berisiko, pinjaman dilakukan	5
3	Manajemen:	
	a. Administrasi yang lebih luas	3
	b. Kelembagaan	3
	c. Penganggaran untuk modal	3
	d. Mengelola asset	3
	e. Kendalikan situasi keuangan Anda	3
4	Tepat Guna:	
	a. Memanfaatkan bagian keikutsertaan, biaya operasi dihitung.	4
	b. Biaya operasional sebagai persentase dari SHU kotor.	4
	c. Tingkat efektivitas layanan.	2
5	Likuiditas:	
	a. Rasio kas terhadap kewajiban saat ini untuk bank.	10
	b. Pinjaman dibuat sebagai persentase dari total kas yang diterima.	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan:	
	a. Ukuran untuk menilai profitabilitas aset.	3
	b. Keberhasilan investasi sendiri.	3
	c. Otonomi operasional layanan	4
7	Identitas kolektif:	
	a. Jumlah pendaftaran kotor.	7
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA).	3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber: (Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016)

1. Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP membahas tujuh topik berbeda, termasuk
  - a. Modal. sebuah. Persentase modal sendiri terhadap total asset  

$$= (\text{Modal Sendiri} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman terhadap modal sendiri berbahaya.  

$$= (\text{Modal sendiri} / \text{Pinjaman diberikan yang berisiko}) \times 100\%$$

- c. Persentase sumber daya pribadi yang digunakan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan  

$$= (\text{Modal Sendiri tertimbang/ATMR}) \times 100\%$$
2. Standar aktiva produktif
- a. Pinjaman anggota sebagai bagian dari semua pinjaman  

$$= (\text{Volume pinjaman anggota/Volume pinjaman}) \times 100\%$$
- b. Rasio kredit macet terhadap total kredit  

$$= (\text{Pinjaman bermasalah/Pinjaman yang diberikan}) \times 100\%$$
- c. Proporsi cadangan risiko terhadap pinjaman yang gagal bayar  

$$= (\text{Cadangan resiko/Pinjaman Bermasalah}) \times 100\%$$
- d. Proporsi cadangan risiko terhadap kredit bermasalah  

$$= (\text{Cadangan resiko/Pinjaman yang Diberikan}) \times 100\%$$
3. Manajemen
- a. Manajemen umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen permodalan
- d. Manajemen aktiva
- e. Manajemen likuiditas
4. Efisiensi
- a. Biaya operasional untuk partisipasi kotor sebagai persentase anggota  

$$= (\text{Beban operasional anggota/ Partisipasi bruto}) \times 100\%$$
- b. Rasio biaya operasi terhadap SHU kotor  

$$= (\text{Beban usaha/ SHU kotor}) \times 100\%$$
- c. Tingkat efektivitas layanan  

$$= (\text{Biaya pelayanan/ Volume pinjaman}) \times 100\%$$
5. Likuiditas
- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar  

$$= ((\text{Kasa} + \text{Bank}) / \text{Kewajiban lancar}) \times 100\%$$
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima  

$$= (\text{Pinjaman yang diberikan/ Dana yang diterima}) \times 100\%$$
6. Kemandirian dan Pertumbuhan
- a. Rasio rehabilitas asset  

$$= (\text{SHU sebelum pajak/Total asset}) \times 100\%$$
- b. Rentabilitas modal sendiri  

$$= (\text{SHU bagian anggota/ Total modal sendiri}) \times 100\%$$
- c. Kemandirian operasional pelayanan  

$$= (\text{Partisipasi netto/ Beban usaha} - \text{beban perkoperasian}) \times 100\%$$
7. Jati diri Koperasi
- a. Rasio partisipasi bruto  

$$= (\text{Partisipasi bruto/ (Partisipasi bruto} + \text{pendapatan)}) \times 100\%$$
- b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)  

$$= (\text{PEA/ (Simpanan wajib} + \text{simpanan pokok)}) \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Penelitian

Materi	Tahun			Keterangan
	2016	2017	2018	
Modal sendiri (Rp)	3.037.437.245	3.366.882.288	3.455.010.280	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset
Total asset (Rp)	3.955.715.325	3.821.373.316	4.179.297.735	
Rasio	76,78	88,1	82,66	
Modal sendiri (Rp)	3.037.437.245	3.366.882.288	3.455.010.280	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko
Pinjaman beresiko (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	4.179.297.735	
Rasio (%)	91,49	116,55	82,66	
Modal Tertimbang (Rp)	2.171.455.790	2.397.545.358	2.394.719.143	Rasio kecukupan modal sendiri
ATMR (Rp)	3.680.454.263	3.320.714.996	4.010.041.605	
Rasio (%)	58,99	72,19	59,71	
Volume pinjaman anggota (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	3.638.103.171	Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
Volume pinjaman (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	3.638.103.171	
Rasio (%)	100	100	100	
Pinjaman bermasalah (Rp)	0	0	0	Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan
Pinjaman diberikan (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	3.638.103.171	
Rasio (%)	0	0	0	
Cadangan resiko (Rp)	99.744.280	110.760.126	111.305.126	Skala persediaan upah terhadap pinjaman yang jatuh tempo
Pinjaman bermasalah (Rp)	0	0	0	
Rasio (%)	100	100	100	
Pinjaman beresiko (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	3.638.103.171	Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan
Pinjaman diberikan (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	3.638.103.171	
Rasio (%)	100	100	100	
Jumlah jawaban "Ya"	11	11	11	Skor aspek manajemen umum
Skor	2,75	2,75	2,75	
Jumlah jawaban "Ya"	6	6	6	Skor aspek manajemen kelembagaan
Skor	3	3	3	
Jumlah jawaban "Ya"	2	2	1	Skor aspek manajemen permodalan
Skor	1,2	1,2	0,6	
Jumlah jawaban "Ya"	9	9	9	Skor aspek manajemen aktiva
Skor	2,7	2,7	2,7	
Jumlah jawaban "Ya"	5	5	5	Skor aspek manajemen likuiditas
Skor	3	3	3	
Beban operasi anggota (Rp)	58.351.279	66.195.159	70.217.880	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
Partisipasi bruto (Rp)	730.830.188	768.064.192	470.050.726	
Rasio (%)	7,98	8,61	14,93	
Beban usaha (Rp)	711.592.343	732.915.311	447.405.418	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
SHU kotor (Rp)	760.873.991	787.963.609	492.347.363	
Rasio (%)	93,52	93,01	90,87	
Biaya karyawan (Rp)	66.759.885	70.187.434	66.838.883	Rasio efisiensi pelayanan

Analisa Kesehatan Koperasi KPRI Urip Bahagia ... (Nuryanti Permata Sari, M. Toyib, Akila, Nur Rohmawati, Satria, Siska Marlina)



Materi	Tahun			Keterangan
	2016	2017	2018	
Volume pinjaman (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	3.638.103.171	
Rasio (%)	2,01	2,42	1,83	
Kas dan Bank (Rp)	224.929.970	530.797.504	114.891.090	Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
Kewajiban lancar (Rp)	371.067.530	454.491.028	394.287.455	
Rasio (%)	60,61	116,82	29,13	
Pinjaman yang diberikan (Rp)	3.319.781.681	2.888.632.138	3.638.103.171	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
Dana yang diterima (Rp)	3.584.647.795	3.366.882.288	3.785.010.280	
Rasio (%)	92,61	85,79	96,11	
SHU sebelum pajak (Rp)	56.860.088	62.796.790	49.732.352	Rasio rentabilitas asset
Total asset (Rp)	3.955.715.325	3.821.373.316	4.179.297.735	
Rasio (%)	1,43	1,64	1,18	
SHU anggota (Rp)	41.863.901	46.791.053	38.200.653	Rasio rentabilitas modal sendiri
Modal sendiri (Rp)	3.037.437.245	3.366.882.288	3.455.010.280	
Rasio (%)	1,37	1,38	1,1	
Partisipasi netto (Rp)	49.251.648	55.048.298	44.491.945	Rasio kemandirian operasional pelayanan
Beban usaha perkoperasian (Rp)	175.755.558	148.529.588	123.360.164	
Rasio (%)	28,02	37,06	36,06	
Partisipasi bruto (Rp)	730.830.092	768.064.192	470.050.726	Rasio partisipasi bruto
Partisipasi bruto + pendapatan (Rp)	760.843.991	787.963.609	492.347.363	
Rasio (%)	96,05	97,47	95,47	
PEA(Rp)	157.004.940	163.214.147	141.456.900	Skor rasio promosi ekonomi anggota
SP + SW (Rp)	1.965.133.200	2.151.233.000	2.190.770.100	
Rasio (%)	2,25	2,25	1,5	

Sumber: (Data Penelitian)

Tabel 3. Hasil Bobot dan Skor

Keterangan	Tahun											
	2016				2017				2018			
	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
Skor Rasio Modal sendiri terhadap Total Asset	76,70%	50	6%	3	88,10%	25	6%	1,5	82,60%	25	6%	1,5
Skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko	91,40%	100	6%	6	116,50%	100	6%	6	82,60%	90	6%	5,4
Skor rasio kecukupan modal sendiri	58,90%	100	3%	3	72,10%	100	3%	3	59,70%	100	3%	3
Skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman	100%	10	10%	10	100%	10	10%	10	100%	10	10%	10
Skor pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	0%	100	5	5	0%	100	5	5	0%	100	5	5

Analisa Kesehatan Koperasi KPRI Urip Bahagia ... (Nuryanti Permata Sari, M. Toyib, Akila, Nur Rohmawati, Satria, Siska Marlina)



Keterangan	Tahun											
	2016				2017				2018			
	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
Skor rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	100%	25	5%	1,25	100%	25	5%	1,25	100%	25	5%	1,25
Skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	7,98%	100	4%	4	8,61%	100	4%	4	14,93%	100	4%	4
Skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor	93,52%	25	4%	1	93,01%	25	4%	1	90,87%	25	4%	1
Skor rasio efisiensi pelayanan	2,01%	100	2%	2	2,42%	100	2%	2	1,83%	100	2%	2
Skor rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	60,61%	25	10%	2,5	116,82%	25	10%	2,5	29,13%	25	10%	2,5
Skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	92,61%	100	5%	5	85,79%	100	5%	5	96,11%	100	5%	5
Skor rasio rentabilitas aset	1,43%	25	3%	0,75	1,64%	25	3%	0,75	1,18%	25	3%	0,75
Skor rasio rentabilitas modal sendiri	1,37%	25	3%	0,75	1,38%	25	3%	0,75	1,10%	25	3%	0,75
Skor rasio kemandirian operasional pelayanan	28,02%	0	4%	0	37,06%	0	4%	0	36,06%	0	4%	0
Skor rasio partisipasi bruto	96,05%	100	7%	7	97,47%	100	7%	7	95,47%	100	7%	7
Skor rasio promosi ekonomi anggota	7,98%	75	3%	2,25	7,58%	75	3%	2,25	6,45%	50	3%	1,5

Sumber : (Data Penelitian)

Salah satu dari tujuh kriteria yang digunakan untuk menilai kesehatan koperasi adalah identitas koperasi, bersama dengan elemen modal, kualitas aset produksi, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan

pertumbuhan. Sejak tahun 2016 hingga 2018, KPRI Urip Bahagia mendapatkan predikat “Cukup Sehat”. Spesifikasinya tercantum di bawah ini.

**Tabel 4. Penilaian kesehatan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018**

No	Aspek Yang Dinilai	2016	2017	2018
1	Modal			
	Modal sendiri sebagai persentase dari total aset	3,0	1,5	1,5
	Proporsi modal sendiri untuk pinjaman berbahaya.	6	6	5,4
	Rasio kecukupan modal sendiri.	3	3	3
2	Standar aktiva produktif.			
	Rasio pinjaman yang diberikan oleh anggota terhadap pinjaman yang diberikan.	10	10	10
	Rasio risiko terhadap pinjaman kredit bermasalah	5	5	5
	Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman yang gagal bayar.	5	5	5
	Proporsi pinjaman berisiko terhadap semua pinjaman	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen			

Analisa Kesehatan Koperasi KPRI Urip Bahagia ... (Nuryanti Permata Sari, M. Toyib, Akila, Nur Rohmawati, Satria, Siska Marlina)



	Manajemen umum	2,75	2,75	2,75
	Kelembagaan	3	3	3
	Manajemen permodalan	1,20	1,20	0,60
	Manajemen aktiva	2,70	2,70	2,70
	Manajemen likuiditas	3	3	3
4	Efisiensi			
	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	4	4
	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1	1	1
	Rasio efisiensi pelayanan	2	2	2
5	Likuiditas			
	Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancer	2,5	2,5	2,5
	Rasio pinjaman diberikan terhadap dana diterima	5	5	5
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
	Rentabilitas asset	0,75	0,75	0,75
	Rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian operasional pelayanan	0	0	0
7	Jatidiri koperasi			
	a. Rasio partisipasi bruto	7	7	7
	b. Rasio PEA	2,25	2,25	1,5
	<b>Skor Akhir</b>	<b>71,15</b>	<b>69,65</b>	<b>67,7</b>

*Sumber : (Data Penelitian)*

## 1. Aspek permodalan.

### a. Rasio modal sendiri terhadap total asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tahun 2016 dan 2018, rata-rata rasio modal sendiri terhadap total aset adalah 82,51%, mencetak rata-rata 2 dari kemungkinan 6 dan termasuk dalam kategori pemantauan.

Karena pertumbuhan aset secara keseluruhan telah melampaui pertumbuhan modal, inilah masalahnya. Alasan mengapa peningkatan modal pribadi lebih kecil dari peningkatan total aset adalah karena berkurangnya simpanan pokok akibat anggota yang keluar (pensiun). SHU koperasi menurun akibat penurunan simpanan pokok tahun ini, yang secara nominal berdampak pada penurunan modal sendiri koperasi dari tahun sebelumnya.

### b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko.

Berdasarkan analisis, rasio modal sendiri terhadap kredit berbahaya antara tahun 2016 dan 2018 memiliki rasio rata-rata sebesar 96,9%, skor rata-rata 5,8 dari kemungkinan 6, dan tergolong sehat. Skor median melebihi skor terbesar sebesar 5,8 poin. Hal ini menunjukkan bahwa antara tahun 2016 dan 2018, koperasi memiliki kisaran 81 hingga 100% untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko, yang menunjukkan bahwa modal sendiri koperasi memiliki tingkat

kemampuan yang dapat diterima untuk menjamin pinjaman berisiko.

### c. Rasio kecukupan modal sendiri.

Rasio ekuitas memiliki skor rata-rata 3 dan nilai 63,63% antara 2016 dan 2018, menurut data. Modal tertimbang koperasi berkualitas tinggi, terbukti dengan nilai rata-rata yang terealisasi dalam mendukung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tahun 2016–18, yang merupakan tiga dari tiga potensi hasil. Skor rata-rata ditampilkan di halaman ini. Ini berfungsi sebagai contoh bagaimana koperasi dapat secara efektif melaksanakan kewajiban langsung mereka.

## 2. Kualitas aktiva produktif.

### a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

Informasi menunjukkan bahwa persentase rata-rata pinjaman yang diberikan kepada anggota dibandingkan dengan semua pinjaman yang dilakukan dari tahun 2016 hingga 2018 adalah 100%, atau skor 10. Koperasi menunjukkan pada tahun 2016–2018 sangat aktif dalam hal simpan pinjam anggota, mencetak rata-rata 10 dari kemungkinan 10.

### b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

According to the report, the risk ratio of non-performing loans to loans made between 2016 and 2018 was on average 0%, earning a score of 5 out of 5. Tidak ada

rasio pinjaman yang berbahaya karena pembayaran pinjaman koperasi dilakukan dengan memotong gaji anggota. Setiap bulan, dana secara otomatis dipotong dari gaji setiap anggota koperasi untuk membayar kembali pinjaman yang mereka miliki. Ketika rasio yang dihasilkan turun, kemungkinan terjadinya kredit macet berkurang. Hal ini menunjukkan KPRI Urip Bahgia memiliki probabilitas kredit bermasalah yang minimal.

c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

Menurut laporan tersebut, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah rata-rata 100% dan peringkat 5 poin antara 2016 dan 2018. Ini karena tidak ada pinjaman yang dipertanyakan antara 2016 dan 2018, yang menghentikan dana cadangan dari sedang digunakan. Dengan rasio yang lebih besar, cadangan risiko seseorang menjadi lebih berkualitas. Cadangan risiko yang sangat baik ada di KPRI Urip Bahgia.

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Hasil investigasi menunjukkan bahwa antara tahun 2016 dan 2018, rasio pinjaman berisiko terhadap total pinjaman rata-rata 100% dengan skor 1,25. Rasio yang lebih rendah yang dicapai mengurangi kemungkinan masalah pinjaman terjadi. Karena itu, terlihat bahwa KPRI Urip

Bahagia memiliki risiko kredit bermasalah yang serius.

3. Manajemen.

Kesimpulan investigasi menunjukkan bahwa antara tahun 2016 dan 2018, komponen manajemen umum mendapat skor rata-rata 2,75. Antara 2016 dan 2018, skor rata-rata total komponen manajemen kelembagaan adalah 3. Skor rata-rata untuk komponen manajemen modal antara 2016 dan 2018 adalah 1. Antara 2016 dan 2018, komponen manajemen aset memiliki skor rata-rata 2,70 vs 3 untuk komponen manajemen likuiditas. Manajemen modal menempati urutan terakhir di antara lima faktor yang dipertimbangkan karena tingkat pertumbuhan modal ekuitas lebih rendah dari tingkat pertumbuhan aset dan penyisihan cadangan dari SHU hanya 15% dari yang seharusnya untuk tahun tersebut (yaitu, 25% dari SHU). Mengingat rata-rata 12,45.

4. Efisiensi.

a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto.

Dari kajian yang dilakukan terlihat bahwa rata-rata rasio belanja operasional anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2016–2018 adalah 10,50%, dan diperoleh skor rata-rata 4 dari 4. Skor terbaik menunjukkan kemampuan koperasi untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya. Efektivitas kerja karyawan meningkat seiring dengan menurunnya rasio yang dihasilkan.

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.  
Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio beban usaha terhadap SHU bruto tahun 2016 hingga 2018 memiliki rasio rata-rata 92,46% dan skor rata-rata 1 dari kemungkinan 4. Skor rata-rata yang diperoleh cukup rendah. Koperasi menjalankan usahanya kurang efektif sehingga produksi SHU kurang maksimal.
- c. Rasio Efisiensi pelayanan.  
Penelitian ini menemukan bahwa rasio efisiensi layanan antara tahun 2016 dan 2018 memiliki rasio rata-rata 2,75% dan skor 2 pada skala 2. Nilai yang lebih besar dicapai dengan rasio yang lebih kecil, yang menunjukkan efisiensi layanan yang sangat baik.
5. Likuiditas
- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.  
Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar untuk tahun 2016 hingga 2018 memperoleh skor rata-rata 2,5 dari kemungkinan 10 poin, diterjemahkan menjadi rasio 68,85%. Hasil akhir adalah peringkat serendah mungkin. Ketidakseimbangan antara kewajiban lancar dan kas di tangan bank menghasilkan jumlah uang yang berlebihan yang tidak digunakan.  
Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar di KPRI Urip Bahagia hanya 68,85%, masih jauh di bawah rasio ideal yang dibutuhkan untuk mewujudkan nilai terbesar. Itu harus antara 10% dan 15%.
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.  
Temuan menunjukkan bahwa dari 2016 hingga 2018, rata-rata rasio pinjaman terhadap dana yang terkumpul adalah 91,50%, dan skor rata-rata adalah 5. Semakin tinggi rasio, semakin banyak pinjaman dengan tingkat gagal bayar yang rendah. Oleh karena itu, rasio pinjaman terhadap dana yang diterima cukup tinggi.
6. Kemandirian dan Perumbuhan.
- a. Rasio rentabilitas aset.  
Hasil menunjukkan bahwa deviasi tipikal dari probabilitas ketiga adalah 0,75 dan rata-rata rasio aset terhadap profitabilitas adalah 1,41%. Terdapat perubahan persentase tahunan sebesar 0,75 antara tahun 2016 dan 2018. KPRI Urip Happy harus memiliki rasio profitabilitas minimal 10% agar keuntungan maksimal. Karena rendahnya SHU sebelum pajak yang diperoleh koperasi akibat kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam, hal ini terjadi. Akibatnya, terlihat bahwa aset KPRI Urip Bahagia memiliki rasio profitabilitas yang dinilai di bawah rata-rata. Dengan rasio yang lebih tinggi dicapai, profitabilitas tumbuh.
- b. Rasio rentabilitas modal sendiri.  
Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas modal sendiri pada tahun 2016–2018 memperoleh rasio rata-rata sebesar 1,28% dan

skor rata-rata yang diperoleh adalah 0,75 dari nilai maksimum 3. Hal ini terjadi akibat SHU yang sangat rendah yaitu Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal sendiri tidak begitu berperan besar dalam pinjaman yang diberikan kepada anggota. Skor nilai terbesar diberikan ketika rasio profitabilitas modal sendiri lebih besar dari 5%; karena modal sendiri KPRI Urip Bahagia hanya memiliki rasio profitabilitas yang relatif rendah yaitu 1,28%, maka tidak memenuhi syarat tersebut.

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan.

Investigasi menunjukkan bahwa rasio independensi operasional layanan antara tahun 2016 dan 2018 menerima rasio rata-rata 33,71% dan skor rata-rata 0 dari kemungkinan 4. Peringkat buruk dicapai karena tingkat partisipasi bersih yang rendah, yang mengakibatkan sedikitnya anggota kontribusi terhadap kelangsungan operasional koperasi. Rasio koperasi, yaitu 33,71%, masih jauh di bawah rasio maksimum dan ambang batas yang diperlukan untuk memperoleh skor setinggi mungkin—lebih dari 100%—dan masih jauh di bawah keduanya. Dengan demikian, kemandirian operasional layanan KPRI Urip Bahagia sangat rendah. Koperasi memiliki biaya operasional yang signifikan karena keterlibatan anggota bersih yang terbatas.

7. Jatidiri Koperasi.

a. Rasio partisipasi bruto.

Informasi menunjukkan bahwa antara tahun 2016 dan 2018, tingkat partisipasi kasar memiliki rasio rata-rata 96,33% dan skor rata-rata 7 dari 7. Hal ini menunjukkan tingkat keterikatan yang luar biasa yang dimiliki anggota KPRI Urip Bahagia secara umum.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

Analisis yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa rasio PEA tahun 2016–2018 memperoleh rasio rata-rata 7,33% dan skor rata-rata 2 dari kemungkinan 3. Rasio yang dibutuhkan untuk mendapatkan skor tertinggi adalah lebih dari 10%, sedangkan rasio PEA khas jatuh antara 7,5 dan 10%. Karena itu, rasio PEA KPRI Urip Bahagia dinilai cukup berkualitas.

8. Penilaian Kesehatan Koperasi.

Skor keseluruhan 71,15 tercatat dalam penilaian kesehatan KPRI Urip Bahagia tahun 2016, yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut dalam keadaan sehat. Meskipun predikatnya tetap sama, yaitu relatif sehat, skor keseluruhan pada tahun 2017 adalah 69,65, lebih rendah dari tahun 2016, dan pada tahun 2018 skor keseluruhan adalah 67,7. Karena KPRI Urip Bahagia hasilnya sehat, kondisinya tidak berubah dari tahun 2016 ke 2018. Kisaran yang memiliki nilai rata-rata 69,5 antara tahun 2016 dan 2018 ini diyakini berada dalam kisaran yang sehat.

## KESIMPULAN

Kajian status kesehatan KPRI Urip Bahagia sesuai dengan Keputusan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan : dengan skor keseluruhan 69,5, Peraturan Departemen KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang berlaku untuk tahun 2016 hingga 2018 sebagian besar sangat kuat. Contoh di bawah ini menunjukkan bagaimana hal ini terjadi, seperti Dengan menggunakan rasio, bandingkan modal sendiri dengan semua aset. KPRI Urip Bahagia ditempatkan pada kategori terpantau antara tahun 2016 dan 2018 karena memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset yang rata-rata memiliki rasio 82,51% dan skor 2. Hal ini karena sebagai anggota koperasi cuti (pensiun), peningkatan modal pribadi lebih kecil dari peningkatan total aset, yang mengakibatkan hilangnya simpanan pokok. Pengurangan cadangan modal menyebabkan penurunan SHU *year-to-date*.

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko. Persentase Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Rasio rata-rata KPRI Urip Bahagia sebesar 96,9 poin dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan dalam kondisi sehat. 5.8. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas koperasi memiliki kualitas yang cukup baik untuk membiayai pinjaman yang berisiko. Rasio kecukupan modal sendiri. Rata-rata 63,63 poin dan 3 poin sejak 2016 hingga 2018, rasio penyelesaian KPRI Urip Bahagia tetap konstan. Koperasi dengan demikian dapat

dengan mudah melakukan kewajiban langsungnya.

Komponen permodalan KPRI Urip Bahagia rata-rata mencetak 10,8 poin dari tahun 2016 hingga 2018 yang dinilai “sangat sehat”. Perspektif permodalan koperasi yang kuat menunjukkan bahwa ia memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasinya. Begitu juga ketika koperasi memiliki perspektif permodalan yang tidak tepat.

Aspek kualitas aktiva produktif, antara lain : Proporsi antara pinjaman yang diberikan dan pinjaman yang diberikan kepada anggota. Rata-rata selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 rasio pinjaman yang diberikan kepada anggota terhadap pinjaman yang dilakukan oleh KPRI Urip Bahagia berada pada kisaran “sehat” yaitu 10 dari 100.

Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah. Rasio cadangan risiko terhadap kredit bermasalah di KPRI Urip Bahagia antara tahun 2016 dan 2018 adalah 100%, dan skor rata-rata adalah sehat 5. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan terhadap pinjaman asal. Dengan rating rata-rata 1,25 dari 100 dan dalam pemantauan khusus, rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diterbitkan KPRI Urip Bahagia tahun 2016–2018. Koperasi menganggap semua pinjaman berbahaya karena

Kualitas fasilitas produksi KPRI Urip Bahagia secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 21,25 dari kemungkinan 25, yang merupakan hasil yang sangat baik. Jika modal koperasi dapat digunakan untuk menawarkan

pinjaman kepada anggota dan menjamin pengembalian pinjaman anggota, itu menunjukkan aset produktif yang kuat. Potensi anggota untuk mendapatkan keuntungan finansial dalam situasi ini sangat kuat. Jika uang koperasi tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan atau kewajiban anggota, ini tidak sehat.

Aspek Manajemen. Porsi kepemimpinan umum KPRI Urip Bahagia mendapatkan nilai rata-rata 2,75 pada tahun 2017–2018 dan dikategorikan Sehat. Pengelolaan kelembagaan mendapat nilai rata-rata 3 dengan kategori “sehat” dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Bidang pengelolaan permodalan termasuk dalam kategori overview dan mendapatkan rata-rata skor 1 dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, divisi manajemen keuangan memperoleh skor rata-rata 2,70 dan dianggap dalam kondisi baik. Kemitraan Manajemen Likuiditas 2016-2018 memperoleh tiga dari lima poin secara keseluruhan.

Masalah pengelolaan modal mendapat skor terendah karena penyediaan cadangan SHU hanya 15% bukan 25% dan tingkat pertumbuhan ekuitas lebih rendah dari tingkat pertumbuhan aset koperasi. Pada tahun ini, SHU. Secara keseluruhan, komponen administrasi KPRI Urip Bahagia periode 2016–2018 mendapat skor pada kategori Sehat dengan rata-rata 12,45 dari kemungkinan 15.

Kemampuan untuk berhasil melaksanakan koperasi, dimulai dengan rencana jangka pendek dan berlanjut dengan strategi jangka panjang dan

dijalankan dengan baik, merupakan tanda manajemen koperasi yang memiliki aspek manajemen yang kuat. Pengurus koperasi sangat tidak cakap atau tidak dapat menjalankan usahanya secara efektif dan lancar, yang disebut sakit.

Aspek Efisiensi Rasio biaya operasional anggota terhadap partisipasi bruto. Antara tahun 2016 dan 2018 terbilang baik ketika rata-rata rasio biaya operasional anggota terhadap gross share KPRI Urip Happy adalah 10.50.4. biaya operasi ke SHU kotor sebagai persentase.

KPRI Urip Bahagia masuk dalam kategori entitas yang mendapat pengawasan khusus karena rasio biaya operasional terhadap SHU gross yang selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 rata-rata sebesar 92,46 dengan rata-rata 1. Hal ini dikarenakan belanja operasional masih cukup besar. tinggi pada tahun 2016–2018 sehingga menyebabkan penurunan usaha dan SHU yang kurang baik. rasio efektivitas layanan.

Rasio efisiensi pelayanan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 2,75% dan skor rata-rata 2, Secara keseluruhan, Kinerja KPRI Urip Bahagia periode 2016-2018 mencapai skor rata-rata 7 dari skor maksimal 10 dan berada pada kategori cukup sehat.

Dalam hal efisiensi kesehatan, koperasi dapat menekan biaya operasional pelayanan yang ditawarkan kepada anggotanya, semakin rendah biayanya semakin baik. Sakit berarti koperasi tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya.

Aspek Likuiditas Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Rasio kas dan utang bank terhadap kewajiban

lancar pada KPRI Urip Bahagia memperoleh skor rata-rata 68,85 dari tahun 2016 hingga 2018 dan termasuk dalam penelitian khusus. Itu juga menerima skor rata-rata 2,5. Hal ini disebabkan ketidakseimbangan antara utang jangka pendek dan kas, atau karena bank masih memiliki kelebihan kas yang terlalu banyak yang dapat disalurkan ke koperasi. Pinjaman yang dikeluarkan sebagai persentase dari kas yang diterima.

Dengan rata-rata rating 91,50 dari 100, rasio pinjaman terhadap dana yang diterima KPRI Urip Bahagia dinilai sehat untuk tahun 2016 hingga 2018.

Secara keseluruhan, komponen likuiditas KPRI Urip Bahagia periode 2016–2018 memiliki skor 7,5 dari kemungkinan 15 dan masuk dalam kategori “cukup sehat”. Koperasi mampu mengubah aset menjadi uang tunai dan memenuhi kewajiban jangka pendek mereka sejauh yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Kelemahan mengacu pada ketidakmampuan koperasi untuk melikuidasi asetnya secara memadai dan membayar kewajiban jangka pendek, Ciri-ciri Kemandirian dan Pembangunan

Rasio rentabilitas aset. Pada kategori terawasi, rasio profitabilitas aset KPRI Urip Happy tahun 2016 terhadap 2018 memiliki rasio rata-rata 1,41% dan skor rata-rata 0,75. Karena koperasi tidak mengoptimalkan pendapatannya melalui partisipasi anggota dalam kegiatan usahanya, mereka memperoleh SHU sebelum pajak yang rendah. Rasio rentabilitas modal sendiri. Pada kategori terawasi, rasio rentabilitas modal sendiri KPRI Urip Happy tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 memiliki rasio rata-

rata sebesar 1,28% dan skor rata-rata sebesar 0,75. Hal ini terjadi karena modal sendiri koperasi tidak berperan besar dalam pinjaman yang diberikan kepada anggota, sehingga SHU sangat rendah.

Rasio kemandirian operasional pelayanan. Kemandirian operasional pelayanan KPRI Urip Bahagia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 rata-rata sebesar 33,71%, mendapat skor 0, dan tergolong operasional yang membutuhkan pengawasan khusus. Ada keterlibatan bersih yang terbatas dalam koperasi sebagai akibat dari kecilnya kontribusi anggota terhadap hasil kegiatan koperasi yang tersisa. Beroperasi secara mandiri antara tahun 2016 hingga 2018, layanan KPRI Urip Bahagia rata-rata mencapai 33,71%, memperoleh skor 0, sehingga dicap sebagai operasi yang memerlukan pengawasan khusus. Ada sedikit partisipasi bersih secara keseluruhan dalam koperasi karena kontribusi anggota terhadap surplus operasi koperasi sangat kecil.

Jatidiri Koperasi. Rasio partisipasi bruto. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, tingkat partisipasi bruto KPRI Urip Bahagia mencapai rasio rata-rata 96,33% dan skor rata-rata 7, sehingga masuk dalam kategori sehat. Rasio promosi ekonomi anggota. Dengan rasio rata-rata 7,33% dan skor rata-rata 2, rasio KPRI Urip Happy PEA masuk dalam kategori cukup sehat pada tahun 2016 hingga 2018. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, faktor identifikasi KPRI Urip Bahagia memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 9 dari kemungkinan 10 poin dan tergolong “sehat”. Karena telah berhasil

mencapai tujuannya untuk membantu para anggotanya memperoleh kesuksesan finansial, koperasi yang berkembang memiliki rasa identitas yang kuat. Jika koperasi belum berhasil mencapai tujuannya, itu tidak sehat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kinerja KPRI Urip Bahagia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: sejak 2016 hingga 2018, modal KPRI Urip Bahagia dalam kondisi perbaikan yang cukup baik. Koperasi harus menambah jumlah penyertaan modal dengan menambah anggota baru guna meningkatkan simpanan pokok dan simpanan koperasi karena sisi permodalan memiliki rasio modal terhadap total aset yang paling rendah. Untuk menjaga kualitas dan rasio ekuitas terhadap kredit macet.

Dari segi sarana produksi, KPRI Urip Bahagia cukup baik dari tahun 2016 hingga 2018. Pengurus koperasi harus memperketat dan mengadopsi undang-undang yang lebih kuat mengenai syarat anggota meminta pinjaman kepada koperasi untuk bangunan yang layak, salah satu dari empat metrik yang diukur sebagai rasio pinjaman berbahaya terhadap pinjaman dengan nilai terendah. Risiko kerugian dan kredit keduanya diminimalkan. Koperasi harus tetap berkualitas sesuai dengan jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota terkait dengan jumlah total pinjaman yang diberikan, rasio risiko kredit bermasalah terhadap kredit, dan rasio cadangan risiko terhadap kredit bermasalah.

Sepanjang 2016 hingga 2018, tim manajemen KPRI Urip Bahagia tampil

apik. Pengelola harus mampu meningkatkan pertumbuhan modal sendiri dan meningkatkan jumlah dana cadangan dari total SHU berjalan dari 15% menjadi minimal 25% sesuai pedoman penilaian guna menjaga kualitas masing-masing rasio dalam koperasi, khususnya rasio pengelolaan modal, mendapat skor paling rendah.

Kinerja kelompok manajemen di KPRI Urip Bahagia sangat mengagumkan dari tahun 2016 hingga 2018. Sesuai pedoman penilaian, manajer harus mampu meningkatkan pertumbuhan modal sendiri dan meningkatkan jumlah dana cadangan dari total SHU berjalan dari 15% menjadi minimal 25. % untuk menjaga kualitas setiap rasio di koperasi, khususnya rasio pengelolaan modal yang mendapat nilai paling rendah.

Manajemen harus bekerja sama untuk membenahi pengelolaan rasio likuiditas yang sangat buruk ini karena kualitas likuiditas KPRI Urip Bahagia periode 2016–2018 tidak sehat. Koperasi harus menyeimbangkan kas dan bank jangka pendek dengan tanggung jawab jangka pendeknya dengan menurunkan nilai kas dan bank dengan meminjamkan dana tersebut kepada nasabah atau koperasi lain dalam bentuk pinjaman. Selain itu, koperasi harus menjaga kualitasnya dalam hal rasio pinjaman terhadap dana yang diterima..

Kualitas kemandirian dan musim tumbuh (2016) dalam rangkaian di bawah pengawasan khusus dimiliki secara eksklusif oleh KPRI Urip Bahagia 8. Diharapkan pengurus koperasi dapat meningkatkan pengembalian investasi dengan memaksimalkan pendapatan

melalui partisipasi anggota dalam simpan pinjam untuk meningkatkan SHU sebelum pajak. Untuk meningkatkan profitabilitas ekuitas yang lemah, koperasi harus dapat memaksimalkan ekuitas melalui pemberian pinjaman kepada anggota koperasi dan kemandirian operasional layanan, yang keduanya masih relatif rendah. Koperasi harus meningkatkan partisipasi bersih anggotanya dengan meningkatkan jumlah pinjaman anggota dan mengurangi biaya operasional koperasi.

Identitas Bagian Urip KPRI masih dalam keadaan baik dan akan tetap memenuhi persyaratan identitas koperasi untuk tahun 2016 hingga 2018. Kesehatan Urip Felicha selama tiga tahun terakhir secara umum baik dan cukup. Untuk mendapatkan kualitas yang luar biasa tinggi, elemen Likuiditas, Kemandirian, dan Pertumbuhan perlu diperkuat—khususnya Pertumbuhan dan Kemandirian, yang diliput dengan judul Sorotan Khusus. Ini karena ciri-ciri tersebut belum tergolong "Sehat".

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., Widiyanti. (2007). *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : Alfabeta.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Urip Bahagia. (2016). *Rapat Anggota Tahunan (RAT)*. Wonogiri.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Urip Bahagia. (2017). *Rapat Anggota Tahunan (RAT)*. Wonogiri.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Urip Bahagia. (2018). *Rapat Anggota Tahunan (RAT)*. Wonogiri.
- Peraturan Menteri dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/IV/2016 tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.

Rachmawati, D. W. (2018). *Kinerja Keuangan Koperasi Sekolah SMK Swakarya Palembang*, Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, E-ISSN: 2620-8504, P-ISSN: 2355-7176, Vol.: 5, No: 2, November 2018, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/index>

Rachmawati, D. W. (2019). Pelatihan dan Workshop Pengelolaan Koperasi di Sekolah Jurnal, CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, e-ISSN: 2621-7910 dan p-ISSN: 2621-7961, Volume 1 | Nomor 2 | Februari |2019, <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.105>

Rachmawati, D. W. dkk. (2021). *Bookchapter Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Nuta Media.

Rachmawati, D. W. dkk. (2022). Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Bandung : Media Sains Indonesia

Ravrisond, B. (2000). *Koperasi Indonesia*. BPFE. Yogyakarta. Undang Undang No 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.

Soeriaatmadja, A. P. (2011). *Keuangan publik dalam perspektif hukum: teori, praktik, dan kritik*, Jakarta: Rajawali

Subyantoro, A. A., Yacobus, S. (2016).  
Manajemen Koperasi, Jakarta:  
Gosyen Publishing  
Undang Undang No 17 Tahun 2012.  
Tentang Perkoperasian

